

# Faktor Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Mengonsumsi Tempe Bungkus Daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

Nilia Kusumawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Konsentrasi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur  
Jl. Soekarno-Hatta No 1, Sanggatta Kutai Timur, Kalimantan Timur

## ABSTRACT

*The purposes of this research were to know the factors that affect society in wrapped leaf tempe consumptions. The study was carried out in Loa Kulu, April 2014 until June 2014. Data collection were held in Loa Kulu market through interviews and questionnaires that filled in by respondents. The number of Respondents were 23 people from 300 population. The Respondents were consumers who bought wrapped leaf tempe with purpose. Factors that affect society about wrapped leaf were descriptively analyzed, measured through 10 indicators, which were the price, koshery, additional preservative, expire date information, taste choice, packaging, availability, brand, nutritional content, legal permit from the Ministry of Health. The factors proved to affect the society preferences were the price, koshery, extra preservatives, expired date information, taste choice, packaging, availability, nutritional content, while another 2 factors that didn't affected the preference were brand and legal permit from ministry of healthy.*

**Keywords:** Society preferences affecting factors, Wrapped leaf tempe, Loa Kulu market

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi tempe bungkus daun. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Loa Kulu sejak bulan April 2014 sampai dengan bulan Juni 2014. Pengambilan data dilakukan di Pasar Loa Kulu melalui wawancara dan kuisioner yang diisi oleh responden pada daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Sampel yang diambil sebanyak 23 orang dari 300 populasi. Responden yang digunakan adalah konsumen yang sudah membeli tempe bungkus daun diambil secara sengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi tempe bungkus daun menggunakan analisis secara deskriptif, diukur melalui 10 indikator yaitu harga, kehalalan, tambahan pengawet, informasi kadaluarsa, pilihan rasa, kemasan, ketersediaan, merek, tambahan nilai gizi, izin Departemen Kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi diukur melalui 10 indikator diantaranya 8 faktor termasuk mempengaruhi yaitu harga, kehalalan, tambahan pengawet, informasi kadaluarsa, pilihan rasa, kemasan, ketersediaan, tambahan nilai gizi sedangkan 2 faktor yang tidak mempengaruhi yaitu merek dan Izin Departemen Kesehatan.

**Kata kunci:** Faktor-faktor preferensi masyarakat, Tempe bungkus daun, Pasar Loa Kulu

## 1 Pendahuluan

### Latar Belakang

Tempe merupakan produk olahan kedelai yang terbentuk atas jasa kapang jenis *Rhizopus sp* melalui proses fermentasi. Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai Indonesia dilakukan dalam bentuk tempe, 40% tahu, dan 10% dalam bentuk produk lain (seperti tauco, kecap, dan lain-lain). Konsumsi tempe rata-rata per orang per Tahun di Indonesia saat ini diduga sekitar 6,45 kg (Rayandi, 2008). Tempe merupakan makanan yang sudah dikenal sejak berabad-abad tahun yang lalu terutama di dalam tatanan budaya makan masyarakat Jawa. Bahan pembungkus tempe yaitu daun pisang yang membuat aroma

lebih khas tempe serta mudah diperoleh dan lebih murah, tidak mengandung bahan kimia, mudah ditemukan.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali inovasi makanan olahan yang berkembang dimasyarakat sehingga makanan tradisional seperti tempe akan dapat bersaing. Perkembangan makanan olahan semakin hari semakin banyak dijual. sehingga masyarakat berkesempatan untuk memilih makanan baik makanan olahan dan tradisional seperti halnya tempe yaitu tempe bungkus daun.

Di Kecamatan Loa Kulu yang merupakan daerah yang memiliki potensi dalam memproduksi kedelai sebagai bahan baku tempe dengan jumlah produksi sebanyak 181,70 ton tahun 2013 (UPT Dinas Pertanian, 2013). Dan jumlah produksi tertinggi dari 18 kecamatan di Kutai Kartanegara sebanyak 197 ton tahun 2011-2012 (BPS Kukar, 2012). Di Kecamatan Loa Kulu juga banyak yang menjual makanan olahan dan makanan tradisional seperti tempe.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor Faktor Preferensi Masyarakat Dalam Mengonsumsi Tempe Tempe Bungkus Daun Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengonsumsi tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **2 Metode**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, pada bulan April sampai Juni 2014 dengan lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Loa Kulu dan lokasi pengambilan sampel yang dipilih adalah pasar yang ada di Loa Kulu yang bernama Pasar Loa Kulu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Beberapa sumber data primer yang dapat digunakan dalam pengumpulan data meliputi kuisisioner, wawancara, observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan melihat data data dan dokumentasi, yang berguna untuk menunjang data primer.

**Metode Pengambilan Sampel**

Loa Kulu merupakan daerah produksi kedelai dan lokasi pemasaran tempe kedelai, maka lokasi pengambilan sampel dilakukan pasar Loa Kulu yang mana tingkat keramaian yang cukup tinggi. Pemilihan pasar sebagai lokasi pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) didasarkan pada tingkat keramaian yang cukup tinggi. secara judgment sampling (sampel disengaja). Siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Zuriah, 2005). Jumlah konsumen yang akan dijadikan sampel diperoleh dari rata rata jumlah karcis parkir yang telah habis terpakai, untuk mengetahui rata-rata jumlah pengunjung yang datang di Pasar Loa Kulu maka dipilih pada setiap hari Selasa dimana hari Selasa merupakan hari paling ramai di dibandingkan hari yang lain.

Rata rata karcis parkir habis terpakai sebanyak 300 lembar dengan keterbatasan waktu, biaya dan tempat sehingga pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan presisi 20% dari jumlah rata rata pengunjung yang datang. Apabila sampel yang diambil lebih dari 100 maka jumlah sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2002).

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dapat menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \tag{1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang diambil
- N = Jumlah populasi pengunjung yang datang
- d = Tingkat presisi

$$n = \frac{300}{300(0,20)^2 + 1}$$

$$n = 23,07$$

Pengambilan sampel dilakukan setiap hari Selasa, selama 1 bulan atau 4 kali. Jumlah sampel yang diambil di setiap hari Selasa sebanyak 5-6 orang.

**Definisi Variabel dan Pengukuran**

Variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua aribut atau lebih (Zuriah, 2005). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang.
2. Halal digunakan untuk merujuk kepada makanan dan minuman
3. Tambahan pengawet adalah bahan tambahan makanan yang mencegah atau menghambat fermentasi, pengasaman atau peruraian lain terhadap makanan yang disebabkan oleh mikroorganismenya.
4. Informasi kadaluarsa adalah batas waktu yang tentukan/ditetapkan untuk dikonsumsi.
5. Pilihan rasa tempe merupakan ciri khas rasa tempe bungkus daun dan ciri khas rasa tempe bungkus plastik.
6. Kemasan adalah bagian terluar yang membungkus suatu produk
7. Ketersediaan (*availability*) adalah waktu atau persentase waktu di mana unit sumber daya atau pusat aktivitas siap untuk memproses atau diaktifkan.
8. Merek adalah nama atau simbol yang diasosiasikan dengan produk/jasa..
9. Bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan dengan sengaja ke dalam makanan dalam jumlah kecil dengan tujuan untuk memperbaiki penampilan.
10. Izin Departemen Kesehatan adalah surat izin yang dikeluarkan dan diperbolehkan oleh Departemen Kesehatan.

### **Metode Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe antara tempe bungkus daun dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002). Adapun faktor-faktor yang akan dinilai responden yaitu harga, kehalalan, tambahan pengawet, informasi kadaluarsa, pilihan rasa, kemasan, ketersediaan, merek, tambahan nilai gizi, izin Departemen Kesehatan.

Untuk menentukan faktor-faktor tersebut mempengaruhi atau tidak mempengaruhi, maka dapat menggunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} \quad (2)$$

Dimana:

C = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas

X<sub>n</sub> = Total Skor Maksimum

X<sub>i</sub> = Total Skor Minimum

**Tabel 1.** Kategori dari indikator faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi preferensi.

NO	INDIKATOR	Interval kelas	
		Mempengaruhi	Tidak Mempengaruhi
1	Harga	69,01 – 92,00	46,00 – 69,00
2	Kehalalan	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00
3	Tambahan Pengawet	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00
4	Informasi Kadaluarsa	103,60 – 138,00	69,00 – 103,50
5	Pilihan Rasa Tempe	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00
6	Kemasan	103,60 – 138,00	69,00 – 103,50
7	Ketersediaan	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00
8	Merek	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00
9	Tambahan Nilai Gizi	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00
10	Izin Departemen Kesehatan	70,00 – 92,00	46,00 – 69,00

Sumber : Data Diolah

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Kecamatan Loa Kulu

Kecamatan Loa Kulu merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan timur dengan luas 1.407,5 km<sup>2</sup> atau 140.750 Ha dan penduduk 44.423 orang dari 15 desa, 39 dusun dan 182 Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Loa Kulu terletak antara 116°-29°-117°-23° Bujur Timur dan 0°-26°-0°-34° Lintang Selatan, terletak di jalur poros Samarinda, Loa Kulu dan Tenggarong dengan jarak dari kecamatan Loa Kulu ke Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara (Tenggarong) 12 Km. Loa kulu terletak ketinggian 0-200 m dari permukaan laut. Batas administrasi Kecamatan Loa Kulu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tenggarong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Muntai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kotamadya Balikpapan

Secara umum di wilayah Kecamatan Loa Kulu di dominasi oleh jenis tanah podsolik merah kuning, bertekstur berat dan berpasir, mengandung lempung sedikit serta bertekstur gumpal dengan lapisan permukaan (top soil).

**Tabel 2.** Topografi Kecamatan Loa Kulu

No	Keadaan Topografi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Datar	42.225	30
2	Landai	16.784	10
3	Bergelombang	21.085	15
4	Berbukit	51.227	40
5	Lain-lain	9.756	5
Jumlah		140.750	100

Sumber : Kecamatan Loa Kulu Tahun, 2014

Beriklim tropis basah dengan rasio Q : 35, serta memiliki temperatur rata rata 27 ° C dari temperatur maksimum 33° C dan temperatur minimum 23°C yang bercirikan hujan yang cukup tinggi dengan penyebaran kelembaban relatif tinggi.

### **Keadaan Penduduk Kecamatan Loa Kulu**

Jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Loa Kulu sampai dengan bulan Desember 2013 sebanyak 44.423 orang, terdiri dari 23.050 orang pria dan 21.373 orang wanita. Adapun struktur menurut umur di wilayah Kecamatan Loa Kulu sampai dengan bulan Desember tahun 2013.

**Tabel 3.** Jumlah dan Persentase Penduduk di Loa Kulu Menurut Umur

No	Umur	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 15	18.655	42
2	16 – 54	23.693	53
3	55 – ke atas	2.075	5
	Jumlah	44.423	100

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2014

### **Jenis Kelamin**

**Tabel 4.** Jumlah dan Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	5	21,73
Perempuan	18	78,26
Jumlah	23	100

Sumber data diolah

Hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki yang sudah membeli tempe tempe bungkus daun sebanyak 5 orang dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak membeli tempe baik tempe bungkus daun dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Perbedaan ini dikarenakan mayoritas jenis kelamin perempuan lebih mengerti dalam memilih tempe dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

### **Umur Responden**

Kisaran umur responden yang membeli tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu adalah antara 16–54 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Jumlah dan Persentase Konsumen Tempe Bungkus Daun Dan Tempe Bungkus Plastik Di Kecamatan Loa Kulu Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 15	0	0
2	16 – 54	23	100
3	55 – ke atas	0	0
	Jumlah	23	100

Sumber data diolah

Hal ini menunjukkan bahwa umur 16–54 tahun merupakan jumlah seluruh responden yang membeli tempe tempe bungkus daun termasuk dalam kelompok umur yang produktif.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan para responden yang membeli tempe bungkus daun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Jumlah dan Persentase Responden Tempe Bungkus Daun Di Kecamatan Loa Kulu Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tamat SD	1	4,34
Tamat SMP	2	8,69
Tamat SMA	15	65,21
Tamat Akademi/Diploma	2	8,69
Tamat Sarjana	3	13,04
Jumlah	23	100

Sumber data diolah, 2014

Tingkat pendidikan para responden dalam hal memilih dan membeli tempe tempe bungkus daun paling banyak digemari oleh semua tamatan pendidikan baik SD, SMP, SMA, Akademi/Diploma dan Sarjana.

### Suku Responden

Responden yang membeli tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu mayoritas bersuku Jawa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai suku responden tempe bungkus daun dapat dilihat Tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7.** Jumlah dan Persentase Konsumen Tempe Bungkus Daun Di Kecamatan Loa Kulu Berdasarkan Suku.

Suku	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Jawa	18	78,26
Kutai	4	17,39
Lampung	1	4,34
Jumlah	23	100

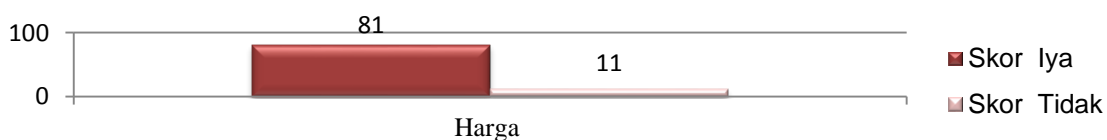
Sumber data diolah, 2014

Responden yang membeli tempe mayoritas adalah masyarakat bersuku jawa, tempe yang merupakan makanan yang berasal dari tatanan budaya masyarakat jawa sehingga tempe banyak dikonsumsi oleh suku jawa.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Mengonsumsi Tempe Bungkus Daun

#### a. Harga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator harga dalam memilih dan mengonsumsi tempe bungkus daun sebesar 81 dengan rata-rata 3,52 dari 23 responden. Dengan skor indikator harga minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.

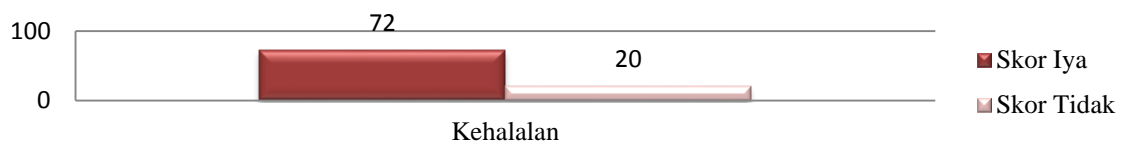


**Gambar 1.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor harga dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator harga sebesar 81. Hal ini menunjukkan bahwa harga termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun. Secara umum harga tempe bungkus daun yaitu Rp.300/bungkus.

b. Kehalalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator kehalalan dalam memilih dan mengkonsumsi tempe tempe bungkus daun sebesar 72 dengan rata-rata 3,13 dari 23 responden. Dengan skor indikator kehalalan minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.

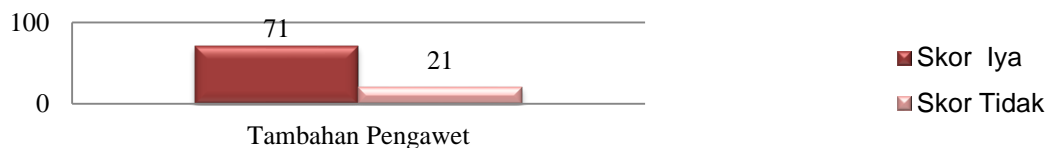


**Gambar 2.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor kehalalan dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator kehalalan sebesar 72. Hal ini menunjukkan bahwa kehalalan dalam proses mengolah tempe yang merupakan faktor mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

c. Tambahan Pengawet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator tambahan pengawet dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 71 dengan rata-rata 3,08 dari 23 responden. Dengan skor indikator tambahan pengawet minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.



**Gambar 3.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor tambahan pengawet dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

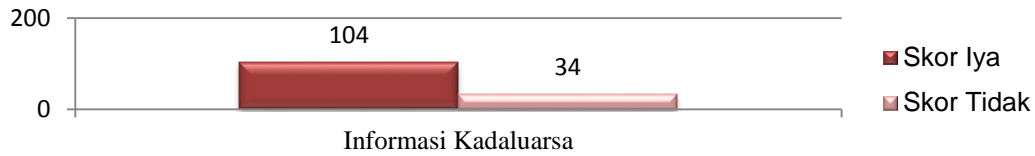
Skor indikator tambahan pengawet sebesar 71. Hal ini menunjukkan bahwa tambahan pengawet termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

d. Informasi Kadaluaarsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator informasi kadaluarsa dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 104 dengan rata-rata 4,52 dari 23 responden. Dengan skor indikator informasi



kadaluarsa minimum 3 dan maksimum 6 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 69 untuk 23 responden dan total skor maksimum 138 untuk 23 responden.

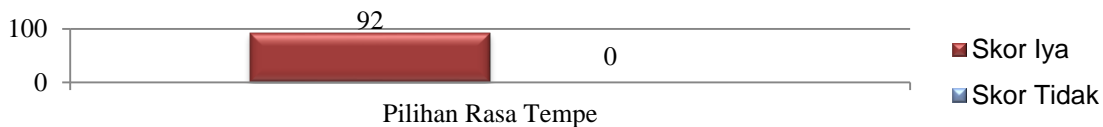


**Gambar 4.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor informasi kadaluarsa dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator informasi kadaluarsa sebesar 104. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dan batas kadaluarsa pada tempe termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

e. Pilihan Rasa Tempe Bungkus Daun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator pilihan rasa tempe dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 92 dengan rata-rata 4,00 dari 23 responden. Dengan skor indikator pilihan rasa minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.

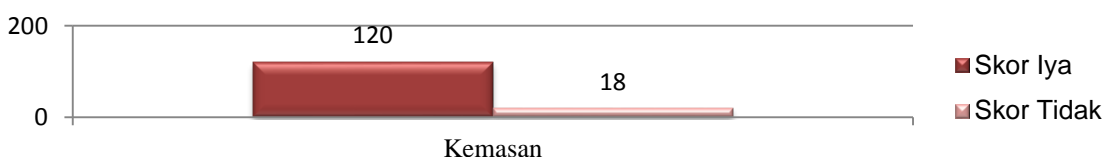


**Gambar 5.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor pilihan rasa tempe dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator pilihan rasa tempe sebesar 92 merupakan skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan rasa tempe bungkus daun termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

f. Kemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator kemasan tempe dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 120 dengan rata-rata 5,21 dari 23 responden. Dengan skor indikator kemasan minimum 3 dan maksimum 6 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 69 untuk 23 responden dan total skor maksimum 138 untuk 23 responden.

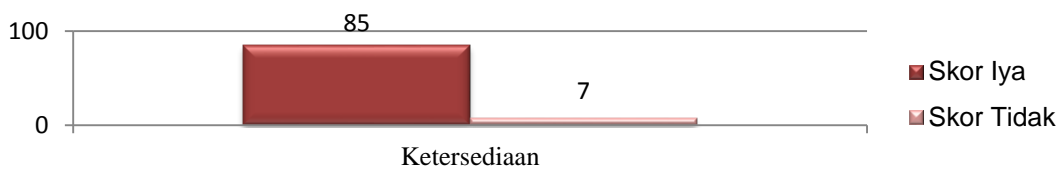


**Gambar 6.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor kemasan dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator kemasan tempe sebesar 120. Hal ini menunjukkan bahwa kemasan tempe yang digunakan dalam membungkus tempe daun termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

g. Ketersediaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator ketersediaan tempe dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 85 dengan rata-rata 3,69 dari 23 responden. Dengan skor indikator ketersediaan minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.

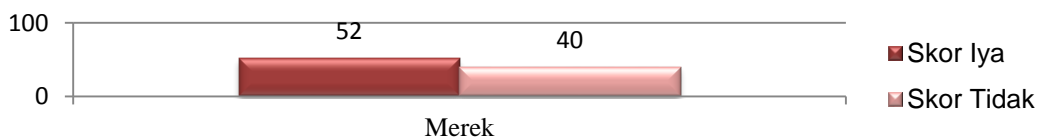


**Gambar 7.** Diagram skor iya dan tidak pada faktor ketersediaan dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus.

Skor indikator ketersediaan tempe sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tempe bungkus daun termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

h. Merek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator merek dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 52 dengan rata-rata 2,26 dari 23 responden. Dengan skor indikator merek minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.



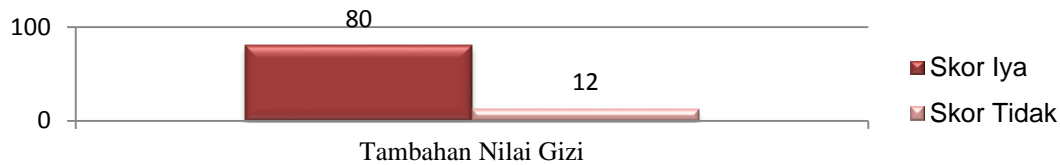
**Gambar 8.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor merek dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator merek sebesar 52. Hal ini menunjukkan bahwa merek untuk tempe bungkus daun merupakan faktor yang tidak mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

i. Tambahan Nilai Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator tambahan nilai gizi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 80 dengan rata-rata 3,47 dari 23 responden. Dengan skor indikator tambahan nilai

gizi minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.

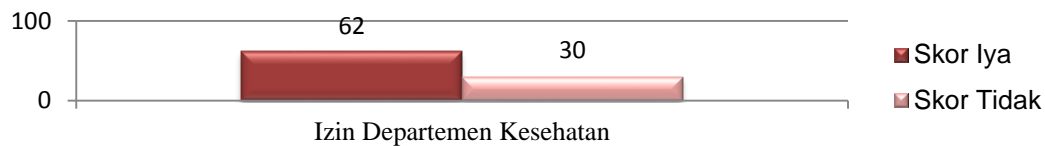


**Gambar 9.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor tambahan nilai gizi dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator tambahan nilai gizi tempe sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa tambahan nilai gizi yang terkandung pada tempe bungkus daun termasuk faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

j. Izin Departemen Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai jumlah skor seluruh responden terhadap indikator izin Departemen Kesehatan dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun sebesar 62 dengan rata-rata 2,69 dari 23 responden. Dengan skor indikator izin Departemen Kesehatan minimum 2 dan maksimum 4 di setiap pilihan jawaban. Maka total skor minimum 46 untuk 23 responden dan total skor maksimum 92 untuk 23 responden.



**Gambar 10.** Diagram skor iya dan skor tidak pada faktor izin Departemen Kesehatan dalam mempengaruhi preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi tempe bungkus daun.

Skor indikator izin Departemen Kesehatan sebesar 62. Hal ini menunjukkan bahwa izin Departemen Kesehatan termasuk faktor yang tidak mempengaruhi dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi tempe bungkus daun di nilai melalui 10 indikator, 8 indikator termasuk mempengaruhi yaitu harga, kehalalan, tambahan pengawet, informasi kadaluarsa, pilihan rasa tempe, ketersediaan, tambahan nilai gizi dan 2 indikator yang tidak mempengaruhi yaitu merek dan Izin Departemen Kesehatan.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi V*. Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2012). *Kutai Kartanegara Dalam Angka 2012*. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, Tenggarong.

Kecamatan Loa Kulu. (2014). *Data Penduduk dan Monografi Kecamatan Loa Kulu*. Kecamatan Loa Kulu, Loa Kulu..

Moleong Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Rayandi ,D. S.( 2008). *Panduan Wirausaha Tempe*. Media Pressindo, Yogyakarta.

UPTD. Dinas Pertanian Kecamatan Loa Kulu. (2013). *Produksi Kedelai Tahun 2013*. UPTD. Dinas Pertanian, Loa Kulu.

Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.